

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisi yang sudah dilakukan peneliti pada Bab IV peneliti menyimpulkan dalam menanggapi konflik mengenai kewarganegaraan anak yang mereka miliki. Kedua pasang ini memiliki cara penyelesaiannya masing-masing seperti pasangan informan Kameron-Indonesia yang akhirnya sang suami mengalah dan menjadi kewarganegaraan Indonesia sehingga anak-anak mereka otomatis menjadi warga negara Indonesia keputusan tersebut terjadi karena adanya negosiasi pendapat antara Mawardan Jhon. Berbeda dengan pasangan Robert dan Sari, mereka lebih memilih untuk membebaskan anak mereka untuk memilih kewarganegaraannya namun tetap memberikan arahan dan pendapat mengenai kewarganegaraan yang sebaiknya dipilih.

Pernikahan campur beda kewarganegaraan tidak hanya mengalami konflik mengenai penentuan kewarganegaraan anak saja namun mereka juga mengalami konflik mengenai perbedaan budaya yang mereka miliki seperti ruang privasi, pembagian waktu dan gaya komunikasi. Dalam menangani diperlukan manajemen konflik yang tepat dalam hal ini dengan melakukan kompromi dan negosiasi menjadi pilihan yang baik karena dalam penyelesaian konflik tidak merusak hubungan kedua individu yang berkonflik sehingga membuat keluarga tetap hidup bahagia dan harmonis.

V.2. Saran

V.2.1. Saran Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa lain yang ingin meneliti penelitian yang sama dengan penelitian ini dalam konteks Komunikasi Antar Budaya dalam Pernikahan Campur. Bahkan bisa dibuatkan penelitian lanjutan dalam pembahasan konflik yang lainnya dalam bentuk budaya maupun mengenai kehidupan yang lain. Selain itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode fenomenologi dengan membahas mengenai strategi mempertahankan hubungan jarak jauh dalam pernikahan campur beda negara.

V.2.2. Saran Praktis

Konflik dalam pernikahan campur beda kewarganegaraan pasti akan terjadi konflik dari segi budaya dan kewarganegaraan mereka. Sehingga diharapkan agar para pelaku nikah campur beda kewarganegaraan dapat menyelesaikan konflik dengan baik dan dapat mengkomunikasikan dengan baik mengenai konflik yang terjadi.

V.2.3. Saran Sosial

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pasangan muda yang akan melangsungkan pernikahan campur beda kewarganegaraan agar dapat memahami mengenai konflik yang akan dialami mengenai perbedaan budaya yang akan dirasakan dan juga adanya beberapa permasalahan terutama mengenai kewarganegaraan anak, sehingga mereka dapat mengerti bentuk manajemen konflik yang baik agar ketika mereka mengalami konflik tersebut dapat menyelesaikan konflik tersebut tanpa merusak hubungan keluarga mereka.

Daftar Pustaka

Buku :

Iqbal, M., & Fawzea, K. (2020). *Psikologi Pasangan : Manajemen Konflik Rumah Tangga* (1st ed.). Gema Insani.

Isnaeni, M. (2016). *Hukum Perkawinan Indonesia* (N. F. Atif (ed.)). PT Refika Aditama.

Kriyantono, R. (2006). Teknik Praktis Riset. In *Kencana Prenada Media Grup* (1st ed.). Kencana.

Kurniawati, N. K. (2018). *Komunikasi Antarpribadi : Konsep dan Teori Dasar* (1st ed.). Graha Ilmu.

Liliweri, A. (2011). *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*. Pustaka Pelajar.

Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antar-Personal* (1st ed.). Kencana.

Ngalimun. (2020). *Komunikasi Antarpribadi*. Prama Ilmu Yogyakarta.

Puspitta, W. (2018). *Manajemen Konflik (Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan)*. DEEPUBLISH.

Prawirohamidjojo, R. S. (2012). *Pluralisme Dalam Perundang-Undangan Perkawinan Indonesia* (5th ed.). Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP).

Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya : Communication Between Cultures* (7th ed.). Salemba Humanika.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). ALFABETA.

Toomey, S. T. (1999). *Communicating Across Cultures*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.

Tubbs, S. L., & Moss, S. (2000). *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi* (D. Mulyana (ed.); 2nd ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Wood, J. T. (2015). *Interpersonal Communication - Everyday Encounters - 8th Edition*. Cengage Learnig.

Yin, R. K. (2008). *Studi Kasus : Desain & Metode*. PT RajaGrafindo Persada.

Jurnal :

Amin, M. A. S. (2017). Komunikasi Sebagai Penyebab Dan Solusi Konflik Sosial. *Jurnal Common*, 1(2). <https://doi.org/10.34010/common.v1i2.573>

Atkeson, P. (1970). Building Communication in Intercultural Marriage. *Psychiatry*, 33(3), 396–408. <https://doi.org/10.1080/00332747.1970.11023639>

Bakara, L. K. M., Efriani, E., Susiana, S., Fransiska, M., & Ririn, O. S. (2020). Perkawinan Campur Antara Etnis Batak-Dayak Di Kalimantan Barat. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 9(2), 103–118. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i2.828>

Diana Indramaya. (2019). De Jure De Jure. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*,

19(10), 517–538.

Fauzi, R. (2018). Perkawinan Campuran Dan Dampak Terhadap Kewarganegaraan Dan Status Anak Menurut Undang-Undang Di Indonesia. *Soumatara Law Review*, 1(1), 153. <https://doi.org/10.22216/soumlaw.v1i1.3395>

Frame, M. W. (2003). The Challenges of Intercultural Marriage: Strategies for Pastoral Care. *Pastoral Psychology*, 52(3), 219–232. <https://doi.org/10.1023/b:paspp.0000010024.32499.32>

K.I.Barus, R., Simatupang, I., & Noviyanti, F. R. (2011). Pengaruh Komunikasi Antar Budaya Dalam Keluarga Di Komplek Setia Budi Indah. *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma*, 4(2), 154–161.

Kertamukti, R. (2013). Strategi Komunikasi Antarpribadi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Pengembangan Jiwa Kreatif. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 27–35. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1167/1077>

Kurniati, G. (2018). Pengelolaan Hubungan Romantis Jarak Jauh (Studi Penetrasi Sosial Terhadap Pasangan Yang Terpisah Jarak Geografis Sejak Pacaran Hingga Menikah). *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jki.v4i1.8876>

Lunenburg, F. C. (2010). Communication : The Process , Barriers , And Improving Effectiveness. *Schooling*, 1, 1–11.

Luthfi, M. (2017). Komunikasi Interpersonal Suami dan Istri Dalam Mencegah

- Perceraian di Ponorogo. *ETTISAL Journal of Communication*, 2(1), 51.
<https://doi.org/10.21111/ettisal.v2i1.1413>
- Mardianto, A., Koentjoro, & Purnamaningsih, H. E. (2000). Penggunaan Manajemen Konflik Ditinjau dari Status Keikutsertaan dalam Mengikuti Kegiatan Pecinta Alam di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Psikologi*, 4(2), 111–119. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7003>
- Pratamawaty, B. B. (2017). Potensi Konflik Perkawinan Lintas Budaya Perempuan Indonesia dan Laki-Laki Bule. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.15548/jk.v7i1.166>
- Saputri, F., Bahari, Y., & Supriadi, S. (2018). Dominasi Budaya Pada Keluarga Perkawinan Campur Antar Etnis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(10), 1–10.
- Sonya, E. R. (2018). Dampak Perkawinan Campur Etnik Batak – Sunda Terhadap Integrasi Sosial. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 1(1), 111–122.
<https://doi.org/10.15575/jt.v1i1.2484>
- Wahyudi, A. (2015). Konflik, Konsep Teori Dan Permasalahan. *Jurnal Publiciana*, 8(1), 1–15.